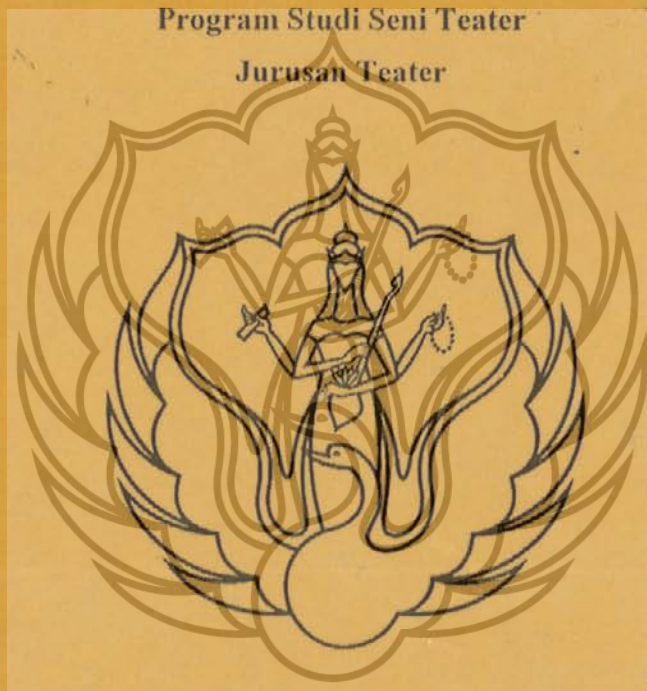


**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SAKERA
TERINSPIRASI DARI PERISTIWA CAROK DAN CERITA
RAKYAT SAKERA DI PASURUAN JAWA TIMUR**

Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater



Oleh
Martina Ari Saraswati
NIM. 0910574014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SAKERA
TERINSPIRASI DARI PERISTIWA CAROK DAN CERITA
RAKYAT SAKERA DI PASURUAN JAWA TIMUR**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.337/H/S/2014	
KLAS		
TERIMA	21/01-2014	TID 1

Oleh
Martina Ari Saraswati
NIM. 0910574014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SAKERA
TERINSPIRASI DARI PERISTIWA CAROK DAN CERITA
RAKYAT SAKERA DIPASURUAN JAWA TIMUR**

Oleh
Martina Ari Saraswati
NIM. 0910574104

telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 4 Juli 2013
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



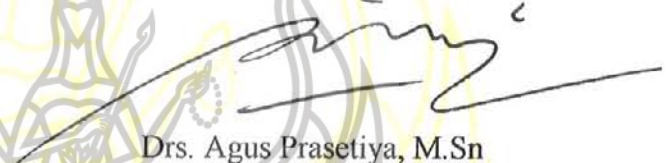
J. Catur Wibono, M.Sn

Penguji Ahli



Drs. Chairul Anwar, M.Hum

Pembimbing I



Drs. Agus Prasetya, M.Sn

Pembimbing II



Rano Sumarno, M.Sn

Yogyakarta, 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

KATA PENGANTAR

Setelah melewati proses yang tidak bisa dibbilang mudah, akhirnya tulisan inipun selesai dibuat. Skripsi ini merupakan laporan karya tugas akhir Kopetensi Penciptaan Konsentrasi Penulisan Naskah yang dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang pendidikan S-1 yang ditempuh di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya ini tidak akan bisa terlaksana tanpa bantuan orang terdekat dan terkasih. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang terus saja mengalirkan dan melimpahkan karunia yang berlipat – lipat kepada setiap hambaNya.
2. Keluarga tercinta. Terutama kedua orang tua tersayang. Ayah Korintus Mudji Yahya dan Ibunda Emmy Sulistyani. Terima kasih atas semangat, doa dan keikhlasannya.
3. Kedua dosen pembimbing. Drs. Agus Prasetya, M.Sn dan Rano Sumarno, M.Sn . Perjalanan bersama kedua orang hebat ini tidak akan pernah bisa saya lupakan.
4. Rektor ISI Yogyakarta. Prof. DR. AM. Hermin Kusmayati, SST., M.Hum.
5. Dekan Fakultas Seni Pertunjukkan ISI Yogyakarta, Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.

6. Bapak J. Catur Wibono, M.Sn dan Bapak Sumpeno selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Teater.
7. Bapak Drs. Untung TBA M.Sn selaku Dosen Wali. Serta para dosen pengajar, Drs. Chairul Anwar, M.Hum, Dra. Trisno Trisusilawati, S.Sn, Rukman Rossadi, S.Sn, Prof. Dra. Yudiaryani, M.A, Nanang Arisona, M.Sn, Drs. Nur Sahid, M.Hum, Lephen Purwanto, M.Sn, Surya Farid Satotho, M.Sn, Rano Sumarno, M.Sn, Arinta Agustina, S.Sn, Silvia Purba, S.Sn, Philippus Maliobowo, S.Sn. Untuk semua dosen, mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan nama dan gelar.
8. Seluruh pegawai yang ada di kampus ISI Yogyakarta pada umumnya dan pegawai jurusan teater pada khususnya.
9. Kekasih, teman, musuh, sahabat, dan bapak saya Sammy Rian Afanto yang selalu mendukung disetiap perjalanan kreatif saya.
10. Teman-teman Semar Teater, Sammy Rian Afanto, Day Embun, Rangga Cangcut, Kurtubi, Ozi Yunanda, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Padepokan Krida Saraswati Pasuruan.
12. Paguyuban Seniman Ludruk Pasuruan (PSLP).
13. Ludruk Perdana Pasuruan.
14. Ludruk Mahkota Budaya.
15. Paguyuban Lawak Pasuruan (Palapas).
16. Mamak Theresia, Gandes, Ade, Ayu Geboy, Vio, Iin, Pipin yang mau bersama-sama bekerja untuk keproduksian Sakera.

17. Sammy, mas Dwek, mas Tubi, mas Eko dan mpok Indun (walaupun mpok gak jadi gak papa) akhirnya kita TA bareng.
18. Bang Fandi Core, Intan Moon, Day Embun dan Dani Brain, tim sukses dibalik pentas Sakera.
19. Semua pemainku dalam TA ini, Firman, Pipin, Dili, mas Tubi, Zen, Rangga, Mbak Sarah, Davi, Ozi, Medi (Stage Managerku) dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



DAFTAR ISI

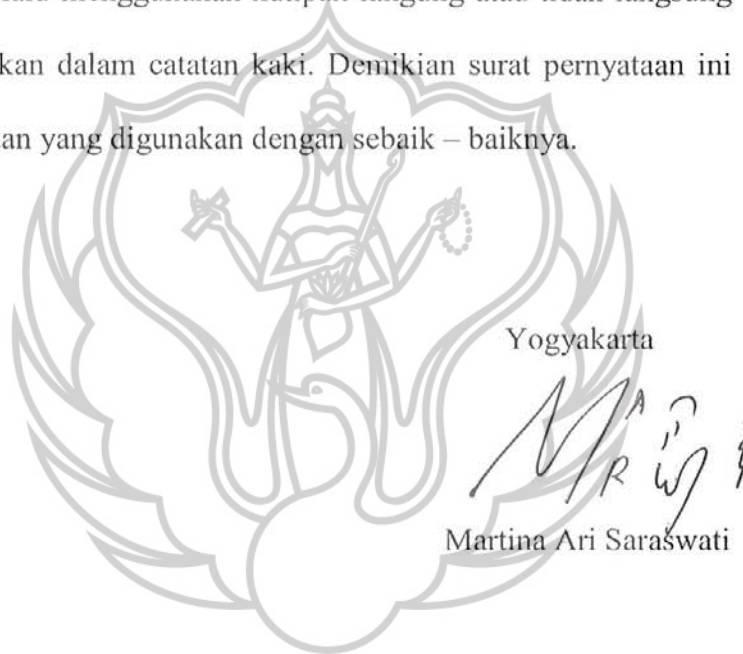
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
PERNYATAAN	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Tinjauan Karya.....	5
E. Metode Penciptaan.....	10
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II : KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SAKERA	
A. Dasar Penciptaan.....	17
B. Konsep Dasar Penciptaan	18
1. Konsep Struktur Naskah	18
a. Premis	19
b. Penokohan.....	19
c. Alur	27
d. Dialog.....	38
e. Latar	39
2. Konsep Bentuk Penulisan Naskah	43
BAB III : PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA SAKERA	
A. Proses Penciptaan.....	46
1. Tahap satu (Sinopsis).....	47
2. Tahap dua (<i>Treatment</i> Adegan)	50
3. Tahap tiga (Premis, Alur, Dialog).....	53
B. Hasil Penciptaan.....	53
Naskah.....	63
BAB IV : SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	108
B. SARAN.....	110

DAFTAR PUSTAKA111
LAMAM.....112



PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa segala apapun bentuk tulisan yang terdapat di dalam ini adalah karya tulis ilmiah. Penulisan ini berdasar data dan analisis terhadap obyek yang belum pernah dilakukan pencipta sebelumnya. Apabila terdapat teori dan pendapat orang lain yang dipakai dalam tulisan ini, selalu menggunakan kutipan langsung atau tidak langsung kemudian memasukkan dalam catatan kaki. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk keperluan yang digunakan dengan sebaik – baiknya.



ABSTRAK

Maraknya kasus kriminal dengan carok dan simpang siurnya cerita tentang cerita rakyat Sakera diPasuruan Jawa Timur menjadi pematik dari proses kreatif. Mengangkat tema tentang carok dan cerita Rakyat Sakera diharapkan bisa memberikan pesan moral dan amanat.

Dihadirkan melalui naskah tragedi, naskah ini mencoba untuk menghadirkan tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan bersama walaupun harus mengorbankan dirinya sendiri. Banyaknya versi cerita tentang Sakera membuat kegelisahan tersendiri untuk meluruskan sejarah. Meluruskan sejarah dengan naskah drama adalah jalan yang menarik untuk bekal pengetahuan dan memperkenalkan sejarah dengan kesenian.

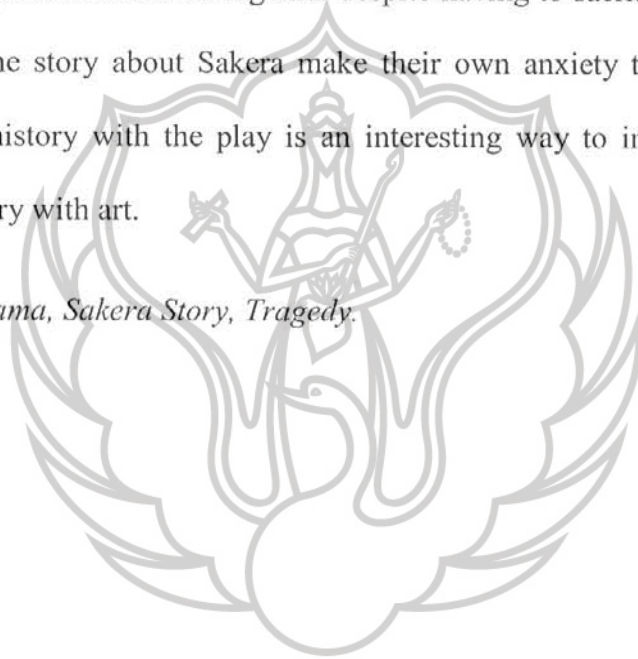
Kata Kunci : Naskah drama, Cerita Sakera, Tragedi.

ABSTRACT

The rise of criminal cases with the duel and the maze of stories about folklore Sakera diPasuruan East Java into cigarette lighter of the creative process. The theme of the duel and the People story Sakera expected to provide a moral message and mandate.

Presented through a manuscript tragedy, this script tries to bring the fight to preserve the independence leaders together despite having to sacrifice himself. Many versions of the story about Sakera make their own anxiety to straighten history. Straighten history with the play is an interesting way to introduce the knowledge and history with art.

Keywords: Script drama, Sakera Story, Tragedy.





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni teater merupakan sebuah media untuk seorang kreator mengungkapkan atau menyampaikan sebuah ide dan gagasan-gagasannya. Teater adalah sebuah proses kolektif. Teater merupakan kerja seni yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan teater menuntut beberapa seniman yaitu : aktor, penulis naskah, sutradara, pemusik, pelukis, penata lampu, koreografer dan sebagainya, untuk menggabungkan kreatifitasnya.¹

Secara umum suatu pertunjukan teater dilatar belakangi oleh beberapa unsur yang meliputi naskah, sutradara, aktor, panggung (tempat pertunjukan) dan sebagainya. Naskah merupakan hal penting sebagai obyek pokok yang paling mendasari terciptanya sebuah karya teater. Keberadaan naskah tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pertunjukan. Tidaklah mungkin kita dapat menyajikan suatu dramatika yang baik tanpa lakon yang baik.²

Naskah bisa diartikan sebagai tempat atau rumah dari pesan-pesan yang akan disampaikan atau dibahasakan pada penonton. Naskah bisa juga disebut embrio pementasan, yaitu sesuatu yang menjadi bibit dalam proses penggarapan sebuah pementasan yang tentunya juga akan menentukan hasil sebuah pertunjukan.

¹ Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia*, Pustaka Gondosuli, Yogyakarta, 2002, hlm 8.

² Loren E. Taylor, *Drama Formal dan Teater Remaja*, Terjemahan, A.J. Soetrisman, Hadininda, Yogyakarta, 1981, hlm.13.

Merujuk pada hal di atas maka penulisan naskah merupakan pekerjaan yang sangat serius dan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Keseriusan yang dimaksud dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya adalah bagaimana memilih tema atau ide cerita. Memilih ide cerita dapat berangkat dari hal apa saja, salah satunya adalah masalah sosial. Permasalahan sosial sangatlah luas dan kompleks, maka harus dilakukan penyelesaian. Salah satu permasalahan sosial yang sedang terjadi di Indonesia adalah banyaknya kriminalitas dengan carok. Kegelisahan terhadap maraknya peristiwa carok yang terjadi diberbagai daerah di Indonesia, menjadi inspirasi untuk menulis naskah drama dengan judul Sakera.

Carok merupakan tradisi bertarung dengan menggunakan senjata celurit. Carok merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh masyarakat suku Madura dalam menyelesaikan suatu masalah. Carok biasanya terjadi jika menyangkut masalah-masalah kehormatan atau harga diri bagi orang Madura, sebagian besar karena masalah perselingkuhan dan harkat martabat. Carok sendiri berasal dari bahasa Madura yang berarti bertarung atas nama kehormatan.³

Di Indonesia, khususnya di Pasuruan Jawa Timur banyak kasus-kasus pembunuhan dengan carok, misalnya dua orang warga desa Kedawang terlibat carok terpaksa dirujuk kerumah sakit lantaran terluka pada bagian paha, kejadian ini terjadi hanya karena saling sindir.⁴ Dua orang tewas dan enam luka parah akibat carok massal, peristiwa ini terjadi akibat rebutan lahan tambak antara

³ [www.google.com/search / sejarah carok di Jawa Timur.](http://www.google.com/search?q=sejarah+carok+di+Jawa+Timur)

⁴ [www.beritajatim.com / 9 November 2012.](http://www.beritajatim.com)

nelayan tiga desa.⁵ Berselisih batas tanah, warga Pasuruan Carok. Seorang warga harus dilarikan ke Rumah Sakit karena dicelurit oleh tetangganya.⁶

Munculnya budaya carok bermula pada zaman penjajahan Belanda, yaitu pada abad ke-18 M. Sakera tertangkap dan dihukum *picis* di Pasuruan Jawa Timur, melihat hal itu orang-orang golongan bawah mulai berani melakukan perlawanan pada penjajah. Senjata yang digunakan dalam perlawanan itu adalah celurit, saat itulah timbul keberanian melakukan perlawanan, yang tanpa disadari bahwa mereka sedang dihasut oleh Belanda. Mereka diadu dengan golongan keluarga *blater* (jagoan) sebagai kaki tangan penjajah Belanda yang juga sesama bangsa. Provokasi Belanda itulah menjadi penyebab golongan blater sering melakukan carok pada masa itu.

Sakera merupakan kebanggaan bagi semua orang di Pasuruan Jawa Timur. Sakera adalah tokoh pembela Pasuruan saat penjajahan Belanda. Tradisi Carok pun merupakan tradisi peninggalan Sakera, namun saat ini cerita tentang Sakera dan tradisi Carok di Pasuruan Jawa Timur masih simpang siur.

Kegelisahan terhadap peristiwa carok dan cerita rakyat Sakera menginspirasi untuk menciptakan naskah drama tentang asal usul carok yakni Sakera, sekaligus untuk meluruskan sejarah tentang cerita Sakera, tentunya dengan mencari dan menemui beberapa sumber dan narasumber yang akurat dan terpercaya. Menulis Naskah Drama memang lebih kompleks. Naskah drama

⁵ www.Liputan6.com / 5 Desember 2012.

⁶ www.Tribunnews.com / 14 September 2012

selalu berhubungan sebab dan akibat⁷. Berawal dari kegelisahan tentang banyaknya kasus-kasus pembunuhan dengan carok tersebut menjadikan tema nantinya dan sekaligus untuk menelusuri lebih jauh bagaimana asal mula carok tersebut, dan apa yang melatar belakangi sehingga carok itu muncul. Hal ini akan diaplikasikan dalam bentuk naskah drama tentang asal muasal carok yakni legenda Sakera.

B. Rumusan Penciptaan

Membuat sebuah naskah drama yang baik tidaklah mudah. Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, munculah rumusan penciptaan untuk mengangkat gagasan sejarah carok sebagai berikut ;

1. Bagaimana menciptakan naskah drama Sakera yang bisa dan mudah diterima masyarakat, khususnya di Indonesia.
2. Bagaimana menciptakan naskah drama Sakera yang didalamnya terdapat pesan-pesan yang bisa dan mudah diambil masyarakat, khususnya di Indonesia.
3. Bagaimana menciptakan naskah drama Sakera dengan harapan untuk meluruskan cerita Sakera.

C. Tujuan Penciptaan

Penciptaan naskah drama Sakera, penulis mempunyai beberapa tujuan:

1. Menciptakan naskah drama Sakera yang bisa dan mudah diterima masyarakat, khususnya di Indonesia.

⁷ N. Riantiarno, *Kitab Teater*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2011, hlm.41.

2. Menciptakan naskah drama Sakera yang didalamnya banyak pesan-pesan yang bisa dan mudah diambil masyarakat, khususnya di Indonesia
3. Menciptakan naskah drama Sakera dengan harapan untuk meluruskan sejarah tentang asal muasal carok.
4. Memperkenalkan cerita rakyat Sakera dari Pasuruan Jawa Timur dalam bentuk naskah drama kepada khalayak umum.
5. Menambah khasanah naskah drama di Indonesia.

D. Tinjauan Karya

1. *Ludruk Jawa Timur, Pemaparan Sejarah, Tonel Direksi, Managemen dan Himpunan Lakon*, Hendri Supriyanto (1992).

Salah satu cerita Tradisional “Pak Sakera” yang ditulis oleh Djo Giran dan diproduksi oleh Ludruk Jombang. Cerita tradisional merupakan salah satu versi cerita tentang asal muasal carok.

Mr.Marcus, mengutus carik dan lurah mengantar uang angkut tebu pada Pak Sakera. Uang itu kemudian mereka korupsi. Pak Sakera difitnah kemudian dipenjara. Ketika Pak Sakera dipenjara, istrinya berselingkuh dengan keponakannya. Pak Sakera keluar dari penjara kemudian membunuh keponakannya. Pak Sakera membalaskan dendamnya dengan cara membunuh Mr.Marcus, lurah dan carik. Pihak kepolisian yang mendapat berita bahwa Pak Sakera telah membunuh banyak orang, kemudian dia menjebaknya. Pihak kepolisian bekerja sama dengan sahabat Pak Sakera yakni Haji Asek dan Haji Bakri. Mereka menjebak Pak Sakera

dengan pesta tayuban. Sahabat Pak Sakera menyambutnya kemudian memintanya untuk menitipkan cluritnya. Pada awal mulanya gending tayub dan diakhiri dengan pencak silat. Saat itulah Pak Sakera digiring dan polisi melepaskan tembakannya.⁸

Cerita Sakera di atas merupakan cerita yang banyak diyakini oleh masyarakat Jawa Timur khususnya Pasuruan. Cerita ini menginspirasi saya untuk mengangkat tentang budaya carok. Namun cerita di atas kurang mengangkat tentang asal-muasal carok, namun lebih pada cerita kehidupan Sakera. Naskah Sakerah yang akan diciptakan nantinya akan menceritakan tentang dari awal adanya celurit, senjata yang digunakan untuk carok dan asal muasal terjadinya carok dengan harapan masyarakat bisa lebih tahu tentang asal muasal carok.

2. Cerita Rakyat Sakera berdasarkan penelusuran di jejaring sosial
(Sumber : [www.google.com /Cerita Rakyat Sakera](http://www.google.com/Cerita%20Rakyat%20Sakera)).

Sakera bernama asli Sagiman yang bekerja sebagai mandor di perkebunan tebu milik pabrik gula kancil Mas Bangil. Ia dikenal sebagai seorang mandor yang baik hati dan sangat memperhatikan kesejahteraan para pekerja hingga dijuluki Pak Sakera.

Suatu saat setelah musim giling selesai, pabrik gula tersebut membutuhkan banyak lahan baru untuk menanam tebu. Karena kepentingan itu orang Belanda pimpinan ambisius perusahaan ini ingin membeli lahan perkebunan yang seluas-luas dengan harga semurah-

⁸ Henri Supriyanto. Ludruk Jawa Timur, Pemaparan Sejarah, Tonel Direksi, Manajemen dan Himpunan Lakon, Jakarta : Grasindo, 1992.

murahnya. Dengan cara yang licik orang Belanda itu menyuruh Carik Rembang untuk bisa menyediakan lahan baru bagi perusahaan dalam jangka waktu singkat dan murah, dan dengan iming-iming harta dan kekayaan hingga Carik Rembang bersedia memenuhi keinginan tersebut. Carik Rembang menggunakan cara-cara kekejaman kepada rakyat dalam mengupayakan tanah untuk perusahaan.

Sakera melihat ketidakadilan ini mencoba selalu membela rakyat dan berkali-kali upaya Carik Rembang gagal. Carik Rembang melaporkan hal ini kepada pemimpin perusahaan. Pemimpin perusahaan marah dan mengutus wakilnya Markus untuk membunuh Sakera. Suatu hari di perkebunan pekerja sedang istirahat, Markus marah-marah dan menghukum para pekerja serta menantang Sakera. Sakera yang dilaporkan hal ini marah dan membunuh Markus serta pengawalnya di kebun tebu. Sejak saat itu Sakera menjadi buronan polisi pemerintah Hindia Belanda. Suatu saat ketika Sakera berkunjung ke rumah ibunya, disana ia dikeroyok oleh Carik Rembang dan polisi Belanda. Karena ibu Sakera diancam akan dibunuh maka Sakera akhirnya menyerah, Sakera pun masuk penjara Bangil.

Siksaan demi siksaan dilakukan polisi Belanda kepada Sakera setiap hari. Selama dipenjara Pak Sakera selalu kangen dengan keluarga dirumahnya, Sakera memiliki istri yang sangat cantik bernama Marlina dan seorang keponakan bernama Brodin. Berbeda dengan Sakera yang berjiwa besar, Brodin adalah pemuda nakal yang suka berjudi dan

sembunyi-sembunyi mengincar Marlana istri Sakera. Berkali kali Brodin berusaha untuk mendekati Marlana. Sementara Sakera ada dipenjara, Brodin berhasil berselingkuh dengan Marlana. Ketika kabar itu sampai di telinga Sakera maka Sakera marah dan kabur dari penjara. Brodin pun tewas dibunuh Sakera. Kemudian Pak Sakera melakukan balas dendam secara berturut turut, dimulai Carik Rembang dibunuh, dilanjutkan dengan menghabisi para petinggi perkebunan yang memeras rakyat. Bahkan kepala polisi Bangil pun ditebas tanganya dengan senjata khasnya 'Clurit' ketika mencoba menangkap Sakera.

Dengan cara yang licik pula polisi belanda mendatangi teman seperguruan sakera yang bernama Aziz untuk mencari kelemahan Pak Sakera. Dengan iming-iming akan diberi imbalan kekayaan oleh *Government* Belanda di Bangil Aziz menjebak Sakera dengan mengadakan tayuban, karena tahu Sakera paling senang acara tayuban akhirnya Sakera pun terjebak dan dilumpuhkan ilmunya degan pukulan bambu. Lagi-lagi belanda berhasil menangkap kembali Pak Sakera yang kemudian diadili oleh *Government* Bangil dan diputuskan untuk dihukum gantung. Sakera gugur digantung di penjara Bangil dan Ia dimakamkan di Bekacak, Kelurahan Kolursari, daerah paling selatan Kota Bangil.⁹

Kedua versi cerita tentang cerita Pak Sakera itu berbeda dengan apa yang penulis ciptakan. Sakera versi ludruk menceritakan tentang Pak Sakera yang difitnah lurah dan carik, namun dari cerita asli dari Sakera

⁹ [www.google search / cerita rakyat Sakera.](http://www.google.com/search?q=cerita+rakyat+Sakera)

yang telah pencipta observasi kemudian eksplorasi bahwa pak Sakera tidak difitnah, namun dia telah ditipu oleh Mr Marcus yang telah diperdaya oleh carik dan lurah. Diakhir cerita juga dituliskan bahwa Pak Sakera meninggal karena ditembak oleh polisi, dan dari versi kedua menuliskan bahwa Pak Sakera meninggal karena dihukum gantung. Kedua versi cerita tentang Sakera tersebut menginspirasi penulis untuk mengambil beberapa acuan untuk penciptaan naskah nantinya, latar cerita yang digunakan sama-sama di Pasuruan Jawa Timur tepatnya di pabrik gula Kancil Mas. Spirit pengorbanan Sakera untuk membela rakyat dari kedua cerita Sakera tersebut juga menjadi pegangan untuk menciptakan naskah drama nantinya. Cerita yang akan diciptakan oleh penulis adalah Pak Sakera dihukum picis atau hukuman hingga meninggal dunia, namun diakhir cerita pencipta membuat akhir cerita yang menggantung. Cerita berawal ketika Sakera mendapatkan warisan celurit dari ayahnya, kemudian dia memutuskan untuk merantau ke Pasuruan dan bertemu dengan Leginter istrinya. Sakera kemudian bekerja sebagai mandor pengangkut tebu, namun disinilah dia menemukan beberapa masalah, fitnahan Carik dan Lurah sehingga Sakera dihukum lima tahun penjara, dan akhirnya dia menuntut balas dengan membunuh Marcuswar, Lurah dan Carik. Sakera dijebak oleh Governen dan sahabatnya sendiri, hingga dia tertangkap dan dihukum picis.

Naskah drama Sakera yang akan diciptakan nantinya, akan banyak memunculkan hal-hal yang banyak terjadi di Indonesia saat ini, seperti

korupsi, penyimpangan agama, penjajahan terhadap negara sendiri dengan tetap meyakini dengan cerita Sakera. Cerita Sakera yang akan diciptakan nantinya juga akan menceritakan tentang asal usul celurit dan juga alasan mengapa terjadi carok. Pencipta berharap agar naskah Sakera ini nantinya bisa meluruskan sejarah tentang cerita Sakera dan asal muasal carok sehingga tidak terjadi kesimpang siuran tentang cerita Sakera.

E. Metode Penciptaan

Ide berarti gagasan yang terbentuk di dalam pikiran untuk menciptakan karya seni. A.A.M. Djelantik mengartikan ide sebagai dorongan yang timbul dari dalam seniman.

Dorongan yang terjadi secara sadar disebut motivasi, karena seniman bisa mewujudkan karyanya di dalam pikirannya, sedangkan yang terjadi di alam bawah sadar, biasanya berupa kegelisahan jiwa, yang disebut impuls, karena seniman belum bisa mewujudkan karyanya di dalam pikirannya.¹⁰

Ide dasar penciptaan diawali dengan timbulnya suatu dorongan yang dialami oleh seorang seniman. Dorongan ini bisa datang dari luar diri seniman karena melihat sesuatu, tetapi bisa juga timbul dari dalam hatinya.¹¹ Dorongan tersebut ada yang timbul secara sadar sehingga seniman bisa mengimajinasikan wujud dari karya yang akan diciptakannya, tetapi ada juga yang berbentuk desakan dari dalam jiwanya

¹⁰ A.A.M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999, hlm. 64.

¹¹ *Ibid*

sehingga seniman kurang menyadarinya. Setelah melalui elaborasi pemikiran, keduanya akan menjadi motivasi dalam penciptaan karya.

Selanjutnya A.A.M. Djelantik mengutarakan tahap-tahap penciptaan karya yang biasa dilakukan seniman, antara lain :

1. *Preparation* (preparasi, persiapan)
2. *Incubation* (inkubasi, penetasan bibitnya)
3. *Inspiration* (inspirasi, ilham)
4. *Elaboration* (elaborasi, perluasan dan pematapan)¹²

Mengacu pada pendapat A.A.M. Djelantik menjalani tahap-tahap penciptaan karya seni, menciptakan naskah drama bertemakan carok dan cerita rakyat Sakera nantinya tidak dijalani atau dilakukan sesuai urutan kerjanya. Penciptaan karya ini dimulai dari tahap kegelisahan tentang banyaknya kasus carok yang disalahgunakan untuk tindakan kriminal yang terjadi di Indonesia dan simpang siurnya cerita tentang asal usul carok yakni cerita rakyat Sakera yang mulai banyak versi yang muncul. Hasil pengamatan tersebut akhirnya merujuk pada keresahan hingga bermuara menjadi inspirasi, kemudian tahap pengendapan ide, tahap persiapan dan berakhir dengan proses pengerjaan naskah, masing-masing tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap inspirasi dimulai dari keresahan setelah mengamati banyaknya kasus carok dalam tindak kriminal yang pada

¹² *Ibid*

akhirnya mendorong timbulnya rasa untuk mengungkapkan sejarah carok tersebut kedalam naskah drama.

2. Tahap pengendapan ide meliputi pemastian cerita tentang sejarah carok yang berasal dari cerita Sakera di Pasuruan Jawa Timur.
3. Tahap persiapan yang dimaksud adalah proses perancangan serta mempertimbangkan pengungkapan ide yang meliputi beberapa hal yaitu pengungkapan intisari cerita, alur, penokohan, latar, dialog, gaya penulisan.
4. Tahap pengerjaan naskah merupakan suatu realisasi ide dalam bentuk naskah.

Konflik adalah dasar dari drama.¹³ Konflik yang terjadi di dalam kehidupan manusia adalah dasar untuk menciptakan suatu drama. Selanjutnya RMA. Harimawan juga menegaskan bahwa kesimpulan dari beberapa kejadian tentang perjuangan kemanusiaan merupakan bahan (materi, inspirasi) penciptaan drama.¹⁴

Pada proses persiapan atau preparasi, diterangkan bahwa pada tahap ini, intisari cerita, alur, penokohan gaya penulisan harus segera ditentukan untuk mendukung penentuan itu maka perlu dikutip pemahaman yang menyatakan bahwa naskah adalah bentuk tertulis dari

¹³ RMA. Harimawan, *Dramaturgi*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, hlm. 9.

¹⁴ *Ibid*

cerita drama yang dengan komposisi tiga bahan pokok yaitu premis, karakter dan plot.¹⁵

1. Premis

Premis ialah rumusan intisari cerita sebagai landasan ideal dalam menentukan arah tujuan cerita.¹⁶ Menentukan intisari cerita maka perlu dilakukan penyeleksian konflik dalam bentuk penelitian baik secara empirik maupun teoritik. Premis merupakan rumusan inti sari cerita sebagai landasan ideal dalam menentukan arah tujuan cerita.¹⁷ Lajos Egri berpendapat bahwa segala sesuatu pasti mempunyai maksud dan tujuan atau disebut premis.¹⁸ Setelah menemukan garis besar cerita Sakera, kemudian ditemukan premis dari cerita tersebut, yakni inti sari dari cerita Sakera. Setelah hal tersebut dilakukan maka didapatkan sebuah premis. Premis dalam naskah Sakera adalah asal muasal carok dan cerita rakyat Sakera.

2. Merancang penokohan, alur, dialog, latar, dan gaya penulisan.

a. Penokohan

Tokoh, adalah bahan yang paling aktif yang menjadi penggerak jalan cerita.¹⁹ Penokohan terbentuk dari kebutuhan cerita yang akan diangkat kedalam naskah, hal ini meliputi jumlah tokoh yang akan dibuat, karakter masing-masing tokoh dan perannya dalam cerita. Dalam naskah "Sakera"

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 24.

¹⁶ RMA. Harimawan, *Dramaturgi*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, hlm.24.

¹⁷ RMA. Harymawan, *Dramaturgi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 24.

¹⁸ Lajos Egri, *The Art Of Dramatic Writing*, Simon & Scuster, Inc, New York, 1960,

hlm.1.

¹⁹ *Ibid.* hlm., 25.

terdapat duabelas tokoh dengan devinisi empat tokoh protagonis, enam tokoh antagonis, dan dua tokoh tritagonis.

b. Perancangan alur / Plot

Plot biasa disebut alur adalah rangkaian cerita atau arah jalannya cerita dari awal hingga akhir, penyusunan pergerakan konflik hingga mencapai klimaks dan dimuarakan pada penyelesaian. Plot dari naskah “Sakera” adalah plot maju, hal tersebut ditandai dengan tidak adanya *flash back* dalam cerita.

Berikut tahapan perancangan alur dalam naskah Sakera :

b.1. Titik awal cerita

b.2. Progresi konflik

b.3. Penentuan klimaks

b.4. Penentuan akhir cerita

c. Dialog

Dialog yang digunakan dalam naskah ini adalah dialog keseharian yakni berbahasa Indonesia dengan beberapa aksen bahasa Jawa dan bahasa Madura karena sesuai dengan letak geografis dan setting yang dipergunakan yakni Pasuruan Jawa Timur.

d. Latar

d.1. Latar ruang/tempat

Latar tempat adalah sesuatu yang selalu ada di dalam cerita naskah drama, lebih-lebih pada cerita dalam drama realis, latar tempat akan menjadi sebuah keterangan atas kejadian yang telah terjadi. Selain menjadi keterangan atas sebuah peristiwa terjadi, latar tempat biasanya juga akan

berpengaruh terhadap orang-orang yang berada dalam lingkup ruang tersebut dalam segi fisik maupun psikologis.

d.2. Latar suasana

Latar suasana didalam naskah ini akan senantiasa berubah sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam cerita. Selain itu, masing-masing dari tokohnya juga akan memunculkan sebuah suasana secara tersendiri, dalam naskah “Sakera” ini memunculkan beberapa suasana, yaitu suasana sedih, ramai, tegang, hingga kebahagiaan.

d.3. Latar waktu

Latar waktu dalam naskah Sakera berubah-ubah mengikuti jalannya cerita.

2. Pelaksanaan penciptaan

Minggu pertama adalah pengumpulan data dilanjutkan dengan penyeleksian data, minggu kedua menentukan premis, minggu ketiga perancangan alur sekaligus penokohan dan gaya penulisan, minggu keempat penggarapan kerangka cerita, minggu kelima penciptaan dialog dilanjutkan pengembangan dan pengkayaan cerita. Pengembangan, pengkayaan, dan proses penghalusan dilakukan hingga saat naskah akan diujikan.

3. Penyempurnaan naskah

Penyempurnaan naskah dilakukan dengan cara melakukan bedah naskah dengan beberapa orang kemudian akan ada kritik dan saran dan itu yang akan dijadikan bahan evaluasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi tugas akhir akan diwujudkan sebagai berikut :

Bab I berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, tinjauan pustaka, landasan teori penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

Bab II pemaparan konsep penulisan naskah drama Sakera yang meliputi pemaparan tentang tema carok dan cerita rakyat Sakera dan juga konsep struktural naskah yang terdiri dari premis, penokoham, alur, dialog, latar, dan konsep gaya dan bentuk.

Bab III berisi proses penciptaan naskah drama Sakera, meliputi proses kreatif penciptaan, tahapan-tahapan dan hasil akhir dari naskah Sakera.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran.

